PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020

PT. KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.
Office / Factory : Jl. Mastrip No. 862 Warugunung - Karangpilang, Surabaya 60221 PO. BOX 286 SURABAYA 60001 INDONESIA
Phone : +62 31-7661983, 7661971 (HUNTING), Fax : +62 31-7661981, 7662481, 7663258 Email : info@kedawungsetia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM 31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020 PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : PERMADI AL SUHARTO
   Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang Surabaya-60221
   Alamat domisili : Graha Family Blok G/99, Surabaya
   Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : ANDI SUBROTO
   Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang Surabaya-60221
   Alamat domisili : Jl. Gayung Kebonsari VIII/45, Surabaya
   Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
   Jabatan : Direktur / Sekretaris Perusahaan

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Direksi Perseroan Terbatas PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. dan Entitas Anak menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. ("Perseroan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perseroan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Mei 2021

METERAI TEMPEL
D532CAJX146877636

PERMADI AL SUHARTO
Presiden Direktur

ANDI SUBROTO
Direktur / Sekretaris Perusahaan

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020

Daftar Isi

Halaman

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim ..... 1 - 2

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim ... 3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim 4

Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim 5

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim ..... 6 - 61

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Mar 2021	31 Dec 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 2f, 2g, 4	79,802,778,034	51,067,737,637
Piutang usaha - pihak ketiga	2e, 2h, 5, 10, 15	292,848,579,802	322,868,719,313
Piutang lain - lain	2c	720,000,000	3,432,687,573
Persediaan	2i, 6, 10, 15	417,521,772,364	267,931,645,582
Uang muka pembelian	2g, 7	8,160,365,497	15,224,722,183
Biaya dibayar di muka	2j	3,383,866,474	4,041,047,419
Pajak dibayar di muka	2o, 14a	10,834,105,045	-
TOTAL ASET LANCAR		**813,271,467,216**	**664,566,559,707**
ASET TIDAK LANCAR			
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o, 14e	2,378,104,424	2,378,104,424
Uang muka pembelian aset tetap	2e, 7	277,433,000	277,433,000
Aset pajak tangguhan	2o, 14g	24,273,382,862	24,449,142,898
Aset tetap - neto	2k, 8, 10, 15, 16	543,114,079,971	552,917,461,644
Aset lain-lain	2c, 9	1,102,086,241	1,118,535,289
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**571,145,086,498**	**581,140,677,255**
TOTAL ASET		**1,384,416,553,714**	**1,245,707,236,962**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Mar 2021	31 Dec 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2e, 5, 6, 8, 10	110,007,211,876	106,855,060,463
Utang usaha - pihak ketiga	2e, 2h, 2i, 11	302,637,771,233	207,906,859,932
Utang lain-lain	2e, 12	26,673,460,794	13,145,637,297
Beban akrual	2e, 13	11,170,161,841	7,035,842,532
Utang pajak	2o, 14b	15,401,538,303	10,368,771,676
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2e, 2i, 5, 6, 8, 15	38,859,000,004	38,209,000,004
Utang pembiayaan konsumen	2e, 8, 16	1,043,149,093	1,157,973,032
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2m, 17	31,519,562,817	19,077,158,764
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**537,311,855,961**	**403,756,303,700**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2e, 2i, 5, 6, 8, 15	100,613,666,659	110,369,666,660
Utang pembiayaan konsumen	2e, 16	328,870,506	516,502,622
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2m, 17	61,783,444,055	67,196,558,338
Uang jaminan distributor		400,000,000	400,000,000
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**163,125,981,220**	**178,482,727,620**
TOTAL LIABILITAS		**700,437,837,181**	**582,239,031,320**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk :			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 600.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 405.000.000 saham	2q, 19	202,500,000,000	202,500,000,000
Saldo laba :			
Telah ditentukan penggunaannya	19	29,000,000,000	29,000,000,000
Belum ditentukan penggunaannya		505,158,712,677	484,229,952,151
Komponen ekuitas lain:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah pajak		(52,679,996,144)	(52,261,746,509)
TOTAL EKUITAS		**683,978,716,533**	**663,468,205,642**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**1,384,416,553,714**	**1,245,707,236,962**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Mar 2021	31 Mar 2020
PENJUALAN NETO	2n, 20	**481,461,301,893**	**510,718,080,138**
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i, 2n, 21	**400,159,734,710**	**417,614,565,358**
LABA BRUTO		**81,301,567,183**	**93,103,514,780**
BEBAN USAHA	2n, 22		
Penjualan		(22,761,509,643)	(25,206,519,931)
Umum dan administrasi		(27,083,420,700)	(37,681,400,229)
Total Beban Usaha		(49,844,930,343)	(62,887,920,160)
LABA USAHA		**31,456,636,840**	**30,215,594,620**
Beban keuangan	2e, 23	(5,471,925,905)	(6,806,154,988)
Laba selisih kurs - neto		1,778,445,046	2,931,967,664
Penghasilan keuangan		126,063,220	66,377,856
Pendapatan (beban) lainnya - neto	2n	184,533,569	(95,717,702)
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		**28,073,752,770**	**26,312,067,450**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN NETO	2o, 14c, 14d	**(7,144,992,244)**	**(8,987,158,938)**
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**20,928,760,526**	**17,324,908,512**
LABA KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2m, 17	(533,241,841)	(3,685,507,964)
Pajak penghasilan terkait	2o, 14g	114,992,206	810,811,752
Rugi Komprehensif Lain - Net Dengan Pajak		(418,249,635)	(2,874,696,212)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		**20,510,510,891**	**14,450,212,300**
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		**20,928,760,526**	**17,324,908,512**
Kepentingan Nonpengendali		**-**	**-**
		20,928,760,526	**17,324,908,512**
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		**20,510,510,891**	**14,450,212,300**
Kepentingan Nonpengendali		**-**	**-**
		20,510,510,891	**14,450,212,300**
LABA PER SAHAM DASAR	2q, 29	**51.68**	**42.78**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba		Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja - neto	Total Ekuitas
			Dicadangkan	Belum Dicadangkan		
Saldo per 1 Januari 2020	19	**202,500,000,000**	**28,000,000,000**	**425,101,070,845**	**(47,395,661,828)**	**608,205,409,017**
Laba neto		-	-	17,324,908,512	-	17,324,908,512
Rugi komprehensif lain:						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	17	-	-	-	(3,685,507,964)	(3,685,507,964)
Manfaat pajak penghasilan terkait	14	-	-	-	810,811,752	810,811,752
Saldo per 31 Maret 2020		**202,500,000,000**	**28,000,000,000**	**442,425,979,357**	**(50,270,358,040)**	**622,655,621,317**
Saldo per 1 Januari 2021	19	**202,500,000,000**	**29,000,000,000**	**484,229,952,151**	**(52,261,746,509)**	**663,468,205,642**
Laba neto		-	-	20,928,760,526	-	20,928,760,526
Rugi komprehensif lain:						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	17	-	-	-	(533,241,841)	(533,241,841)
Manfaat pajak penghasilan terkait	14	-	-	-	114,992,206	114,992,206
Saldo per 31 Maret 2021		**202,500,000,000**	**29,000,000,000**	**505,158,712,677**	**(52,679,996,144)**	**683,978,716,533**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Mar 2021	31 Mar 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		527,825,615,411	507,129,206,702
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasi		(485,603,216,889)	(409,751,917,916)
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		42,222,398,522	97,377,288,786
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Penghasilan bunga		126,063,220	66,377,856
Provisi bank	23	(209,331,096)	(225,477,596)
Pajak penghasilan		779,928,388	(5,601,934,902)
Beban keuangan		(5,262,594,809)	(6,874,491,961)
Lain-lain - neto		-	(95,717,698)
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**37,656,464,225**	**84,646,044,485**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(2,785,999,344)	(761,874,509)
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(2,785,999,344)**	**(761,874,509)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank jangka panjang	30	29,103,000,003	20,600,000,000
Pembayaran utang bank jangka panjang	30	(38,209,000,004)	(6,366,000,000)
Penerimaan (pembayaran) untuk utang bank jangka pendek - neto	30	3,152,151,413	(115,264,749,997)
Pembayaran untuk utang pembiayaan konsumen	30	(302,456,055)	(757,476,139)
Arus Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		**(6,256,304,643)**	**(101,788,226,136)**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**28,614,160,238**	**(17,904,056,160)**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		**51,067,737,637**	**46,480,321,495**
PENGARUH PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**120,880,159**	**3,389,617,553**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	4	**79,802,778,034**	**31,965,882,888**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Kedawung Setia Industrial Tbk ("Perusahaan") dahulu didirikan dengan nama PT Kedawung Setia Industrial Ltd., berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (yang diubah dengan Undang-Undang No. 25 tahun 2007) berdasarkan Akta Notaris Djoko Soepadmo, S.H., No. 30 tanggal 9 Januari 1973. Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Kedawung Setia Industrial Ltd. dilakukan berdasarkan Akta Notaris Marsongko, S.H., No. 83 tanggal 20 November 1974, notaris pengganti. Akta pendirian dan perubahan nama Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. Y.A.5/119/12 tanggal 4 April 1975. Akta Pendirian dan perubahannya diumumkan dalam Berita Negara No. 44 tanggal 2 Juni 1998. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., No. 17 tanggal 19 Agustus 2020 mengenai perubahan perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03.0377934. Tahun 2020, tanggal 31 Agustus 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup aktivitas Perseroan meliputi:

a. Industri barang-barang logam berlapis enamel, stainless steel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik.
b. Industri kemasan kotak dan papan kertas bergelombang.
c. Pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun dan pengembang real estate (belum dilaksanakan).
d. Perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.
e. Pengangkutan dan pergudangan yang meliputi angkutan darat lainnya untuk penumpang.
c. Pertanian yang meliputi pertanian buah-buahan tropis dan sub tropis, perkebunan buah yang mengandung minyak dan jasa penunjang pertanian.

Perusahaan dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan memulai produksi komersial pada tahun 1975.

b. Entitas Anak

PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial (Entitas Anak) yang sahamnya 99,999% dimiliki oleh Perusahaan, bergerak dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur.

PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial (Entitas Anak) yang sahamnya 99,999% dimiliki oleh Perusahaan, bergerak dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Entitas Anak dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung – Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Entitas Anak memulai produksi komersial pada tahun 1979. Total aset Entitas Anak (sebelum eliminasi) adalah sebesar Rp 1.079.198.709.008 dan Rp 978.480.127.022 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk menawarkan 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 800 per saham dinyatakan efektif pada tanggal 28 Juni 1996. Pada tanggal 29 Juli 1996, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia sejumlah 150.500.000 saham dan pada tanggal 27 Juni 2000 dilakukan pembagian saham bonus, setiap satu saham menerima satu saham bonus sehingga total saham bonus yang dibagikan sebanyak 150.500.000 saham. Pada tahun 2007, terdapat penambahan saham yang berasal dari transaksi konversi pinjaman sebanyak 104.000.000 saham.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Penambahan saham tersebut berdasarkan RUPSLB tanggal 17 September 2007 Akta Notaris Wachid Hasyim, S.H., No. 23, dimana para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan 104.000.000 saham baru ke Quarading sebagai hasil konversi pinjaman, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 405.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau setara dengan Rp 202.500.000.000. Perubahan penambahan modal ini telah dicatat didalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 September 2007 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Oktober 2007.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. No. 16 tanggal 23 Juli 2020 dan Akta Notaris Wachid Hasyim, S.H., No. 9 tanggal 9 Mei 2018, Notaris di Surabaya, adalah sebagai berikut:

	31 Mar 21	31 Dec 20
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	HMY. Bambang Sujanto	HMY. Bambang Sujanto
Komisaris	Harianto Wibisono Ali Sugiharto Wibisono	Harianto Wibisono Ali Sugiharto Wibisono
Komisaris Independen	Puguh Sudradjat	Puguh Sudradjat
Komisaris Independen	Fadelan	Fadelan
Direksi		
Presiden Direktur	Permadi Al Suharto	Permadi Al Suharto
Direktur	Andi Subroto	Andi Subroto
Komite Audit		
Ketua	Puguh Sudradjat	Puguh Sudradjat
Anggota	Happy Fachruddin	Eko Purwanto Happy Fachruddin
Internal Audit	R. Alex Susila S.	R. Alex Susila S.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 1.574 dan 1.574 karyawan tetap (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan utama Perusahaan adalah PT Kitasubur Utama, yang didirikan di Indonesia. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Kitasubur Utama.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak. Area yang komplek atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dari penilaian atau kompleksitas, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Amendemen/Penyesuaian terhadap Standar Akuntansi Tetapi Belum Diterapkan

Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi baru tertentu yang relevan dengan Perusahaan dan Entitas Anak telah diterbitkan tetapi tidak wajib diterapkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan”

  Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

  Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

  Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”. Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian terhadap Standar Akuntansi Tetapi Belum Diterapkan

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

  Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

  a. mengamendemen definisi bisnis;
  b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
  c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwauntuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
  d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas enilai pakah proses substantif telah diakuisisi.

  Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

  - perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  - akuntansi lindung nilai; dan
  - pengungkapan.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

  Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

  Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

  Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

  Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian terhadap Standar Akuntansi Tetapi Belum Diterapkan

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
  - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

  Perusahaan dan Entitas Anak sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengijinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restropektif modifikasian untuk penerapannya.

- PSAK 73 "Sewa";

  PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

  PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasian dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak- guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh *lessee* (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

  Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

  Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

  Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 – "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

  Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

  Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Perseroan dan Entitas Anak sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain-lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

a. kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee).
b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

a. pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non pengendali (“KNP”), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar Perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan dan Entitas Anak juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasian. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan dan Entitas Anak akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 71, “Instrumen Keuangan” efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”) atau nilai wajar melalui laba rugi (“FVPL”). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap item baris laporan keuangan Perusahaan setelah penerapan pertama kali secara retrospektif PSAK 71, pinjaman yang diberikan dan piutang, termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain akan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas semua aset

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi untuk menilai ECL pada semua piutang usaha.

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Dampak penerapan PSAK 71 terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp 49.409.154.

Klasifikasi

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, dan utang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Sebelum 1 Januari 2020

i Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan dan Entitas Anak mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

  Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)\

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak diukur pada FVTPL terdiri dari investasi pada ekuitas dan penyertaan jangka panjang lainnya. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (“SBE”) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

  Perusahaan dan Entitas Anak mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual asset keuangan; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)\

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrument ekuitas)

  Saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrument ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut dicatat di penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

ii Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

  Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anak. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

ii Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam “Beban keuangan” dalam laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm’s length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anak, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dicadangkan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa default yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan dan Entitas Anak telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anak tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum 1 January 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kasa masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
(b) Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anak terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui di penghasilan komprehensif lain diakui di laporan laba rugi.

ii Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito on call, investasi jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang dan tidak dijadikan jaminan dan dibatasi penggunaannya.

g. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Perusahaan dan Entitas Anak, yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
1 Dolar Amerika Serikat	14,572.00	14,105.01
1 Euro Eropa	17,064.55	17,330.13
1 Dolar Singapura	10,818.13	10,644.09
1 Dolar Australia	11,079.83	10,771.29
1 Franc Swiss	15,447.09	15,982.11
1 Yuan China (CNY)	2,219.56	2,161.49
1 Yuan China (CNH)	2,216.72	2,166.37
1 Dolar Hongkong	1,874.18	1,819.34
1 Yen Jepang	131.66	136.47

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Antitas Anak; atau
   (iii) personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) Entitas dan Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan dan Entitas Anak atau kepada entitas induk dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi signifikan dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode pertama-masuk, pertama-keluar (“FIFO”). Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal), tidak termasuk biaya pinjaman.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

j. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaatnya menggunakan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 16
Alat pengangkutan	4 - 10
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud pada aset lain-lain dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Setelah penerapan PSAK 73, Perusahaan dan Entitas Anak menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan dan Entitas Anak, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direview dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

m. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana smua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan dan Entitas Anak ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

i Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
ii Beban atau pendapatan bunga neto
iii Pengukuran kembali

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan Entitas Anak. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan” efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, “Pendapatan”, PSAK 34, “Kontrak Konstruksi” dan interpretasi terkait.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

a. Suatu titik waktu; atau

b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan dan Entitas Anak memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka"

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Mulai 1 January 2020

Penjualan barang

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan dan Entitas Anak perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Sebelum 1 January 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai (“PPN”).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli. Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang dari gudang pelabuhan ke kapal (FOB shipping point).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan dan Entitas Anak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan Entitas Anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

q. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

r. Amendemen dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan sejumlah amendemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

  Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

  Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

  Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Amendemen dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

  Amandemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "…laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

  Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

  a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
  b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;
  c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan dan Entitas Anak memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anak atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu dengan mempertimbangkan jika definisi yang ditetapkan dalam PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Sejalan dengan itu, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang diungkapkan pada Catatan 2.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan dan Entitas Anak, mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Saat mengukur ECL, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua kerugian fiskal yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan sehingga kerugian dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14g.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Kas		
Rupiah	1,423,850,479	1,081,396,266
Dolar AS	18,652,160	18,054,400
Sub total kas	1,442,502,639	1,099,450,666
Bank		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	25,157,188,590	13,154,815,846
PT Bank OCBC NISP Tbk.	8,044,279,320	31,658,237
PT Bank Central Asia Tbk.	7,241,260,576	4,472,770,730
PT Bank CTBC Indonesia	2,847,134,842	644,571,695
PT Bank Amar Indonesia	374,647,920	189,917,371
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	11,291,701	481,757
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	19,765,716,101	10,062,060,940
PT Bank Shinhan Indonesia	5,188,983,247	7,791,265,336
PT Bank OCBC NISP Tbk.	498,116,172	1,906,237,515
PT Bank UOB Indonesia	94,645,577	99,527,348
PT Bank CTBC Indonesia	720	-
China Yuan		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	169,521,869	176,036,674
PT Bank OCBC NISP Tbk.	7,563,062	7,365,658
Euro Eropa		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	103,584,208	32,816,680
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	89,806,972	91,819,188
Dolar Hongkong		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	15,555,694	15,100,522

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Bank		
Pihak Ketiga		
Dolar Singapura		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	4,063,939	3,998,559
Swiss Franc		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	3,701,123	3,829,314
Dolar Australia		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	5,762	5,601
Sub total bank	69,617,067,395	38,684,278,971
Deposito Berjangka		
Pihak Ketiga		
Dolar AS		
PT Bank Shinhan Indonesia	8,743,208,000	11,284,008,000
Total	**79,802,778,034**	**51,067,737,637**

Suku bunga per tahun deposito berjangka yang berlaku selama periode berjalan adalah:

	31 Mar 21	31 Dec 20
Deposito Dolar Amerika Serikat	1,20% - 1,55%	1,20% - 1,55%

Kas dan setara kas mencakup saldo kas, bank dan deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Saldo piutang usaha yang terjadi atas penjualan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Lokal	268,026,791,878	301,137,678,688
Ekspor	26,406,553,240	23,315,805,941
Total	294,433,345,118	324,453,484,629
Penyisihan atas penurunan nilai	(1,584,765,316)	(1,584,765,316)
Total	**292,848,579,802**	**322,868,719,313**

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Rupiah	268,026,791,878	301,137,678,688
Dolar AS	26,406,553,240	23,315,805,941
Total	**294,433,345,118**	**324,453,484,629**

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur di masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri dimana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atai asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

		Jatuh Tempo				
31 Maret 2021	**Belum Jatuh Tempo**	**< 30 hari**	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**> 90 hari**	**Jumlah**
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0,0011%	0,0091%	0,0682%	1,8208%	19,2887%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	174.200.252.380	73.481.650.978	25.336.171.660	16.216.515.669	5.198.754.431	294.433.345.118
ECL sepanjang umur	(1.840.993)	(8.317.369)	(27.920.642)	(397.863.238)	(1.148.823.074)	(1.584.765.316)
						292.848.579.802

		Jatuh Tempo				
31 Desember 2020	**Belum Jatuh Tempo**	**< 30 hari**	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**> 90 hari**	**Jumlah**
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0,0011%	0,0091%	0,0682%	1,8208%	19,2887%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	164.775.486.565	90.954.154.082	40.916.424.042	21.851.476.486	5.955.943.454	324.453.484.629
ECL sepanjang umur	(1.840.993)	(8.317.369)	(27.920.642)	(397.863.238)	(1.148.823.074)	(1.584.765.316)
						322.868.719.313

Piutang usaha - pihak ketiga Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 10 dan 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan beban piutang cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Mar 2021	**31 Dec 2020**
Bahan baku	252,138,707,328	122,030,229,291
Barang jadi	63,945,193,933	56,561,471,208
Perlengkapan dan peralatan	35,449,991,344	30,777,159,411
Bahan pembantu	32,698,299,639	32,391,129,761
Barang dalam proses	33,289,580,120	26,171,655,911
Total	**417,521,772,364**	**267,931,645,582**

Persediaan Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 10 dan 15).

6. PERSEDIAAN

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak ada persediaan usang, dan oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai persediaan usang pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap semua risiko berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 252.888.000.000 dan Rp 251.020.040.000 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

7. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian bahan baku dan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Aset lancar		
Uang muka pembelian	8,091,947,245	15,079,693,252
Uang muka lain-lain	68,418,252	145,028,931
Total	**8,160,365,497**	**15,224,722,183**
Aset Tidak lancar		
Uang muka pembelian aset tetap	277,433,000	277,433,000
Total	**277,433,000**	**277,433,000**

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

31 Maret 2021	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasfikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	105,657,689,995	-	-	-	105,657,689,995
Bangunan dan prasarana	95,032,956,561	-	-	-	95,032,956,561
Mesin dan peralatan	788,468,094,629	1,877,925,341	(96,203,361)	-	790,249,816,609
Alat pengangkutan	36,998,062,473	-	(400,000,000)	-	36,598,062,473
Peralatan dan perabot kantor	20,891,653,794	338,836,910	-	-	21,230,490,704
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	-	-	-	-	-
Mesin dan peralatan	472,470,370	569,237,090	-	-	1,041,707,460
Total	**1,047,520,927,822**	**2,785,999,341**	**(496,203,361)**	**-**	**1,049,810,723,802**
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	57,557,560,677	897,569,406	-	-	58,455,130,083
Mesin dan peralatan	387,515,107,591	10,116,544,742	(96,203,360)	-	397,535,448,973
Alat pengangkutan	31,861,410,324	1,175,200,409	(400,000,000)	-	32,636,610,733
Peralatan dan perabot kantor	17,669,387,586	400,066,456	-	-	18,069,454,042
Total	**494,603,466,178**	**12,589,381,013**	**(496,203,360)**	**-**	**506,696,643,831**
Nilai Buku	**552,917,461,644**				**543,114,079,971**

8. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2020	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasfikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	105,657,689,995	-	-	-	105,657,689,995
Bangunan dan prasarana	93,998,396,661	1,034,559,900	-	-	95,032,956,561
Mesin dan peralatan	780,796,677,297	14,575,791,611	(10,730,628,927)	3,826,254,648	788,468,094,629
Alat pengangkutan	38,383,995,473	515,000,000	(1,900,933,000)	-	36,998,062,473
Peralatan dan perabot kantor	19,709,107,562	1,182,546,232	-	-	- 20,891,653,794
Aset dalam penyelesaian					
Mesin dan peralatan	3,826,254,648	472,470,370	-	(3,826,254,648)	472,470,370
Total	**1,042,372,121,636**	**17,780,368,113**	**(12,631,561,927)**	**-**	**1,047,520,927,822**
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	53,800,963,012	3,756,597,665	-	-	57,557,560,677
Mesin dan peralatan	357,932,710,657	39,421,888,117	(9,839,491,183)	-	387,515,107,591
Alat pengangkutan	27,790,518,098	5,597,091,539	(1,526,199,313)	-	31,861,410,324
Peralatan dan perabot kantor	- 16,147,999,399	1,521,388,187	-	-	- 17,669,387,586
Total	**455,672,191,166**	**50,296,965,508**	**(11,365,690,496)**	**-**	**494,603,466,178**
Nilai Buku	**586,699,930,470**				**552,917,461,644**

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Klaim asuransi kendaraan / Harga jual	-	
Nilai buku	-	
Laba (rugi) dari klaim asuransi / penjualan aset tetap	**-**	**-**

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Beban pokok penjualan	11,433,677,079	11,146,308,210
Beban penjualan (Catatan 22)	770,905,001	914,432,274
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	384,798,933	416,961,234
Total	**12,589,381,013**	**12,477,701,718**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Konstruksi dalam proses pada 31 Maret 2021 meliputi mesin dan peralatan pabrik. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah 5%.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki tanah dengan hak kepemilikan (Hak Guna Bangunan) di Surabaya dengan luas 349.157 meter persegi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Hak atas tanah tersebut berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2026 sampai 2037. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi bukti kepemilikan yang cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 278.506.653.607 dan Rp 276.318.768.932.

Berdasarkan laporan hasil penilaian aset oleh Susan Widjojo & Rekan pada tanggal 27 Februari 2019 untuk nilai pasar aset tetap Entitas Anak pada tanggal 25 Januari 2019 sebesar Rp 688.937.000.000, sedangkan nilai buku neto sebesar Rp 413.830.252.322. Berdasarkan laporan hasil penilaian aset oleh Pung's Zulkarnain & Rekan pada tanggal 14 April 2020 untuk nilai pasar aset tetap Perusahaan pada tanggal 10 Maret 2020 sebesar Rp 360.259.000.000, sedangkan nilai buku neto sebesar Rp 251.807.000.000.

Tanah Perusahaan dan Entitas Anak dan aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10 dan 15).

Aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap semua risiko berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 713.316.234.354 dan Rp 676.033.364.500 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

9. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan perpanjangan pengurusan SHGB dan diamortisasi selama 20 tahun dengan rincian sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Harga perolehan	1,315,923,865	1,315,923,865
Penambahan	-	-
Total	1,315,923,865	1,315,923,865
Akumulasi amortisasi	(213,837,624)	(197,388,576)
Saldo akhir	**1,102,086,241**	**1,118,535,289**

Amortisasi dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 22) sebesar Rp 16.449.048 pada tahun 2021 dan 2020.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dan cerukan dengan rincian sebagai berikut :

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
PT Bank Shinhan Indonesia	69,427,291,668	62,532,548,119
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Revolving loan	40,579,920,208	44,322,512,344
Total	**110,007,211,876**	**106,855,060,463**

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Shinhan Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Shinhan berdasarkan perjanjian no. 030/BSI-LAD/SBY/II/2020 tanggal 17 Februari 2020 dan fasilitas kredit ini telah diperpanjang dan diperbaharui berdasarkan perjanjian no. 018/BSI-LAD/SBY/I/2021 tanggal 27 Januari 2021. Perusahaan memperbaharui fasilitas kredit dari PT Bank Shinhan sebagai berikut:

a. Pinjaman rekening koran memiliki plafon kredit Rp 40.000.000.000, yang pada tahun 2021 :
   - Memperoleh kenaikan fasilitas menjadi Rp 55.000.000.000
   - Demand loan maksimum kredit sebesar Rp 40.000.000.000, yang digunakan untuk membiayai keperluan operasional perusahaan dan cadangan kebutuhan modal kerja.

   Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga pertahun sebesar 9,50% - 9,75% (mengambang) untuk mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman masing - masing sebesar Rp 69.427.291.668 dan Rp 62.532.548.119.

b. Open usance L/C (SKBDN) dengan maksimum kredit sebesar Rp 7.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian persediaan lokal.

c. Open usance L/C (*Sight/Usance* L/C) dengan maksimum kredit sebesar 1.500.000 Dolar AS yang digunakan untuk membiayai pembelian persediaan impor, dengan biaya *issuance fee* L/C 0,125% per 3 bulan (minimal 25 Dolar AS atau ekuivalen) dan biaya negotiation commission 0,125% flat (minimal 25 Dolar AS atau ekuivalen).

   Kedua fasilitas ini dirubah menjadi Fasilitas Trust Receipt (Omnibus Credit Line) dengan maksimal kredit limit menjadi sebesar USD 3.150.000, yang dapat digunakan dalam bentuk *Letter of Credit* (LC) Line (Sight/Usance), Letter of Credit (LC) Line (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri/ SKBDN), Trust Receipt, dan Demand Loan. Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga sebesar 9,5% untuk fasilitas yang ditarik dalam mata uang Rupiah dan 5% untuk fasilitas yang ditarik dalam mata uang USD.

d. Bank garansi sebesar 150.000 Dolar AS untuk menjamin pemenuhan kontrak.

e. Export usance bill bought dengan maksimum kredit sebesar 500.000 Dolar AS yang digunakan untuk negosiasi dokumen LC ekspor yang diterima oleh importir, dengan tingkat suku bunga 5% (mengambang) per tahun.

f. *Forex Forward* dengan batas kerugian maksimum sebesar 100.000 Dolar AS, yang digunakan untuk mengantisipasi pergerakan fluktuasi mata uang. Fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Fasilitas di atas (f) belum digunakan oleh Perusahaan.

Beban bunga yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing - masing sebesar Rp 1.541.543.414 dan Rp 1.148.969.314 (Catatan 23).

Berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, selama Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Shinhan, Perusahaan harus menyetujui hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, selama Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Shinhan Indonesia, Perseroan harus menyetujui hal-hal sebagai berikut :

a. Menyetujui untuk tidak bertindak sebagai penjamin (corporate guarantee) bagi Entitas Anak, seperti PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, juga untuk semua jenis fasilitas kredit yang diterima dari bank manapun.
b. Menyetujui untuk mempertahankan posisi Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas pada PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial.
c. *Current Ratio* tidak boleh kurang dari 1,5x.
d. *Bank Debt to Equity Ratio* tidak boleh melebihi dari 0,5x.
e. *Interest Coverage Ratio* tidak boleh kurang dari 1,2x.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas kredit modal kerja-1 (revolving loan) dengan maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000 fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 September 2017. Pada tahun 2017, maksimum kredit meningkat menjadi sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tahun 2019, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 17 September 2020 dan perpanjangan selanjutnya hingga 17 September 2021. Pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas Anak. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 11.286.957.587 dan Rp 15.418.793.595.
- Fasilitas kredit modal kerja-2 (non-revolving loan) dengan maksimum kredit sebesar Rp 30.000.000.000, fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 September 2018. Pada tahun 2018, fasilitas ini digabung dengan fasilitas TR non-LC sehingga maksimum kredit menjadi sebesar Rp 430.000.000.000 (revolving loan). Pada tahun 2019, maksimum kredit berubah menjadi Rp 360.000.000.000 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2020. Pada tahun 2020, fasilias ini diperpanjang sampai dengan 17 September 2021. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku kertas dan suku cadang. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 29.292.962.621 dan Rp 28.903.718.749.
- Fasilitas Treasury Line-1 dengan maksimum kredit sebesar 5.300.000 Dolar AS fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 September 2020 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2021. Pinjaman ini akan digunakan untuk lindung nilai dan tidak untuk spekulasi atas transaksi impor. Fasilitas ini belum digunakan oleh Entitas Anak.
- Fasilitas non-cash loan (LC Impor) dengan maksimum kredit sebesar 300.000 Dolar AS fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2020 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2021. Fasilitas ini belum digunakan oleh Entitas Anak.

Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga pertahun sebesar 9,50% - 9,75% (mengambang) untuk mata uang Rupiah.

Beban bunga yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 238.680.723 dan Rp 2.830.165.083 (Catatan 23).

Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, mesin, peralatan dan tanah dan berikut bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 9, 12, 53, 54, 55, 64, 68, 69, 71 (Catatan 5, 6 dan 8) seluruhnya atas nama Entitas Anak serta jaminan pribadi (personal guarantee) dari Tuan Bambang Sujanto, Tuan Ali Sugiharto Wibisono dan Tuan Harianto Wibisono.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama fasilitas kredit belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut dibawahi ini tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk didalamnya pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
- Memindah tangankan barang agunan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan berupa *subordinated loan* dari para pemegang saham (tanpa dibebani bunga).
- Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
- Melunasi uutang perusahaan kepada pemilik/pemegang saham.
- Mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan diluar usaha dan kepentingan pribadi.
- Mengadakan merger atau akuisisi.
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang.
- Mengadakan penyertaan baru dalam Perusahaan-Perusahaan lain dan/atau turut membiayai Perusahaan-Perusahaan lain.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Lokal	286,117,309,973	194,297,726,241
Impor	16,520,461,260	13,609,133,691
Total	**302,637,771,233**	**207,906,859,932**

Sebagian utang usaha kepada kreditur lokal dan impor menggunakan jaminan Surat Kredit Dokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan *Letter of Credit* (L/C).

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Rupiah	286,117,288,811	194,297,727,646
Dolar AS	11,401,076,260	6,285,512,076
Yuan China	4,041,448,826	3,935,713,034
Euro Eropa	1,064,896,178	3,050,728,324
Yen Jepang	13,061,158	165,974,814
Franc Swiss	-	171,204,038
Total	**302,637,771,233**	**207,906,859,932**

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Sampai dengan 1 bulan	155,190,303,516	102,358,004,225
1 sampai 2 bulan	131,884,246,416	77,823,395,127
2 sampai 3 bulan	8,276,594,262	18,406,546,929
Lebih dari 3 bulan	7,286,627,039	9,318,913,651
Total	**302,637,771,233**	**207,906,859,932**

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Uang Muka Penjualan Lokal	16,430,573,591	1,783,978,786
Uang muka penjualan ekspor	8,909,420,809	10,308,554,360
Beban impor - EMKL	91,500,031	81,000,031
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	1,241,966,363	972,104,120
Total	**26,673,460,794**	**13,145,637,297**

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Pengangkutan	5,026,887,376	3,368,364,376
Listrik dan air	2,767,918,752	2,691,103,141
Asuransi kebakaran	2,315,011,268	-
Bunga	305,193,612	375,233,745
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	755,150,833	601,141,270
Total	**11,170,161,841**	**7,035,842,532**

14. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri:

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Perseroan		
Pasal 22	330,355,864	-
Pasal 23	36,000,000	-
Total	366,355,864	-
Entitas Anak		
Pasal 22	320,266,866	-
Pasal 23	115,201,870	-
Pasal 25	2,240,424,006	-
Pajak pertambahan nilai	7,791,856,439	-
Total	10,467,749,181	-
Total pajak penghasilan dibayar dimuka	**10,834,105,045**	**-**

b. Utang pajak

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	75,275,000	75,275,000
Pasal 21	1,581,499,553	2,911,057,756
Pasal 23/26	120,266,643	142,363,607
Pasal 25	746,808,002	746,808,002
Pasal 29	12,202,627,959	5,348,387,959
Pajak pertambahan nilai	675,061,146	1,144,879,352
Total	**15,401,538,303**	**10,368,771,676**

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Beban pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(6,854,240,000)	(7,662,687,000)
Sub total	(6,854,240,000)	(7,662,687,000)
Beban pajak tangguhan		
Perseroan	(1,310,663,546)	(847,659,605)
Entitas Anak	1,019,911,302	(476,812,333)
Sub total	(290,752,244)	(1,324,471,938)
Beban Pajak Penghasilan - Neto	**(7,144,992,244)**	**(8,987,158,938)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	28,073,752,770	26,312,067,450
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	81,904,179	34,070,123
Beban pajak penghasilan dihitung dengan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	6,194,244,529	5,788,654,839
Pengaruh pajak atas beda tetap		
Beda permanen:		
Penghasilan sewa yang pajaknya final	546,496,500	(343,183,500)
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	145,991,496	175,186,114
Penyusutan	130,738,703	187,562,493
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	83,382,529	142,119,411
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(27,733,908)	(14,603,128)
Penyesuaian karena perbedaan tarif pajak yang diterapkan	(29,076,124)	3,004,486,580
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	100,948,519	12,866,006
Total Beban Pajak Penghasilan	**7,144,992,244**	**8,987,158,938**

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif rugi dan penghasilan lain konsolidasian	28,073,752,770	26,312,067,450
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	81,904,179	154,864,252
Bagian laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(24,964,180,410)	(28,606,556,524)
Laba (Rugi) Perseroan sebelum manfaat pajak penghasilan	3,191,476,539	(2,139,624,822)
Beda permanen :		
Pemberian kenikmatan kepada Karyawan	259,797,224	256,831,542
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	162,490,796	188,783,724
Penyusutan	37,395,834	66,514,563
Pendapatan sewa yang pajaknya final	2,484,075,000	(1,559,925,000)
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(31,683,464)	(34,521,036)
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	50,616,000	35,008,000

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Tahun Berjalan (lanjutan)

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Beda temporer		
Imbalan pasca kerja	(194,512,050)	775,561,359
Penyusutan	54,390,050	155,024,582
Kesejahteraan karyawan	1,578,620,272	(2,104,827,027)
Taksiran rugi fiskal Perseroan	7,592,666,201	(4,361,174,115)
Rugi fiskal tahun sebelumnya		
2016	(7,375,661,309)	(7,375,661,309)
2017	(6,348,762,691)	(6,348,762,691)
2018	(2,949,299,694)	(2,949,299,694)
2019	(1,437,649,982)	-
Koreksi oleh Kantor Pajak		
SKP LB Tahun 2016	711,231,920	711,231,920
SKP LB Tahun 2017	3,276,115,801	3,276,115,801
SKP LB Tahun 2018	2,890,533,237	2,890,533,237
Akumulasi rugi fiskal	**(3,640,826,517)**	**(14,157,016,851)**

Taksiran pajak penghasilan tahun berjalan Perusahaan dan Entitas Anak dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Beban pajak kini		
Perseroan	-	-
Entitas Anak	6,854,240,000	7,662,687,000
Total	6,854,240,000	7,662,687,000

e. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Akun ini merupakan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perusahaan yang menurut manajemen dapat diperoleh kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Perseroan		
2020	770,964,635	770,964,635
2019	1,607,139,789	1,607,139,789
Total	**2,378,104,424**	**2,378,104,424**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00009/406/18/054/20 tanggal 27 Februari 2020 untuk pajak badan tahun pajak 2018 yang menyatakan bahwa Perusahaan mengalami rugi fiskal sebesar Rp 58.766.457 dan lebih bayar pajak sebesar Rp 1.959.977.866. Perusahaan menerima Rp 1.835.629.716 pada tanggal 6 April 2020 setelah dikurangi dengan kurang bayar pajak lainnya sebesar Rp 124.348.150.

g. Pajak tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal 01 January 2021	Dampak penerapan standar akuntansi baru	Dikreditkan ke (Dibebankan) pada laba rugi	Dikreditkan pada Pendapatan komprehensif lainnya	Dampak perubahan tarif pajak: Dibebankan pada Laba Rugi	Dampak perubahan tarif pajak: Dikreditkan pada Pendapatan komprehensif lainnya	Saldo Akhir 31 March 2021
Aset Pajak Tangguhan							
Perusahaan :							
Imbalan kerja	4.629.363.571	-	(38.902.410)	91.782.210	-	-	4.682.243.371
Aset tetap	3.909.443.272	-	10.878.010	-	-	-	3.920.321.282
Rugi fiskal	2.968.003.144	-	(1.598.363.200)	-	-	-	1.369.639.944
Kesejahteraan karyawan	644.737.327	-	315.724.054	-	-	-	960.461.381
Penyisihan atas ECLs	37.235.476	-	-	-	-	-	37.235.476
Sub total	12.188.782.790	-	(1.310.663.546)	91.782.210	-	-	10.969.901.454
Entitas Anak :							
Imbalan kerja	9.420.888.314	-	(77.126.215)	23.209.996	-	-	9.366.972.095
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	-
Kesejahteraan karyawan	2.559.754.207	-	1.097.037.517	-	-	-	3.656.791.724
Penyisihan atas ECLs	279.717.587	-	-	-	-	-	279.717.587
Sub total	12.260.360.108	-	1.019.911.302	23.209.996	-	-	13.303.481.406
Total aset pajak tangguhan	**24.449.142.898**	**-**	**(290.752.244)**	**114.992.206**	**-**	**-**	**24.273.382.860**

	Saldo Awal 01 January 2020	Dampak penerapan standar akuntansi baru	Dikreditkan ke (Dibebankan) pada laba rugi	Dikreditkan pada Pendapatan komprehensif lainnya	Dampak perubahan tarif pajak: Dibebankan pada Laba Rugi	Dampak perubahan tarif pajak: Dikreditkan pada Pendapatan komprehensif lainnya	Saldo Akhir 31 December 2020
Aset Pajak Tangguhan							
Perusahaan :							
Imbalan kerja	7.607.229.652	-	(1.790.173.640)	333.753.490	(398.274.789)	(1.123.171.142)	4.629.363.571
Aset tetap	3.877.715.797	-	25.381.980	-	6.345.495	-	3.909.443.272
Rugi fiskal	3.531.006.489	-	(1.328.709)	-	(561.674.636)	-	2.968.003.144
Kesejahteraan karyawan	920.861.824	-	(39.352.136)	-	(236.772.361)	-	644.737.327
Penyisihan atas ECLs	5.350.499	38.423.901	2.215.957	-	(8.754.880)	-	37.235.476
Sub total	15.942.164.260	38.423.901	(1.803.256.548)	333.753.490	(1.199.131.172)	(1.123.171.142)	12.188.782.790
Entitas Anak :							
Imbalan kerja	12.130.847.562	-	(376.629.717)	92.839.982	(389.629.862)	(2.036.539.650)	9.420.888.314
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	-
Kesejahteraan karyawan	2.986.311.437	-	1.122.133.628	-	(1.548.690.858)	-	2.559.754.207
Penyisihan atas ECLs	371.601.166	(21.954.183)	-	-	(69.929.397)	-	279.717.587
Sub total	15.488.760.164	(21.954.183)	745.503.911	92.839.982	(2.008.250.117)	(2.036.539.650)	12.260.360.108
Total aset pajak tangguhan	**31.430.924.425**	**16.469.718**	**(1.057.752.637)**	**426.593.472**	**(3.207.381.288)**	**(3.159.710.792)**	**24.449.142.898**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

g. Lain - lain

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2020. SPT tahun 2021 Perusahaan dan Entitas Anak akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Semua utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perusahaan dan Entitas Anak.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	139,472,666,663	148,578,666,664
Dikurangi bagian utang yang jatuh tempo yang jatuh tempo dalam satu tahun	(38,859,000,004)	(38,209,000,004)
Utang bank – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**100,613,666,659**	**110,369,666,660**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

i Berdasarkan Akta Notaris Ranti N. Handayani, S.H., No. 101 tanggal 18 September 2013, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total maksimum kredit Rp 131.150.000.000 dalam jangka waktu 6 (enam) tahun dan dibebani bunga 10,25% - 10,50% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 17 September 2019. Pinjaman ini akan digunakan untuk tujuan penggunaan fasilitas untuk pembiayaan pembangunan pabrik dan pembelian mesin, peralatan dan alat berat. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2019.

ii Berdasarkan akta Notaris Ranti N. Handayani, S.H. No. 52 tanggal 21 Juli 2016, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi II dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum kredit Rp 18.000.000.000 dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga 10,25% - 10,50% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 20 September 2021. Pinjaman ini akan digunakan untuk tujuan penggunaan fasilitas untuk pembiayaan pembelian mesin. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 1.485.000.000 dan Rp 2.385.000.000.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tahun 2017, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi, dengan rincian sebagai berikut:

iii Fasilitas Kredit Investasi III dengan maksimum kredit Rp 23.700.000.000 sampai 7 Juni 2022 dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga 10,50% - 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 5.530.000.000 dan Rp 6.715.000.000.

iv Fasilitas Kredit Investasi IV dengan maksimum kredit sebesar Rp 18.700.000.000 dalam jangka waktu 63 bulan sampai 2 Juni 2023. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian mesin. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 6.070.000.000 dan Rp 6.940.000.000.

Pada tahun 2018, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi, dengan rincian sebagai berikut:

v Berdasarkan akta Notaris Ranti N. Handayani, S.H. No. 8 tanggal 6 Maret 2018, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi V dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum kredit Rp 70.900.000.000 dalam jangka waktu 70 bulan sampai 5 Januari 2024 dengan tujuan penggunaan fasilitas untuk pembiayaan pembelian mesin. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 25.301.000.000 dan Rp 28.712.000.000.

Pada tahun 2019, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi, dengan rincian sebagai berikut:

vi Berdasarkan akta Notaris Ranti N. Handayani, S.H. No. 27 tanggal 10 September 2019, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi VI dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum kredit Rp 45.000.000.000 dalam jangka waktu 68 bulan sampai 5 September 2025 dengan tujuan penggunaan fasilitas untuk pembiayaan pembelian mesin. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 36.586.666.663 dan Rp 38.826.666.664.

Pada tahun 2020, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi, dengan rincian sebagai berikut:

vii Berdasarkan akta Notaris Ranti N. Handayani, S.H. No. 12 tanggal 2 Desember 2020, Entitas Anak memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi VII dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum kredit Rp 65.000.000.000 dalam jangka waktu 63 bulan sampai 1 Maret 2026. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo fasilitas ini masing - masing sebesar Rp 64.500.000.0000 dan Rp 65.000.000.000.

Beban bunga yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 masing-masing sebesar Rp 3.449.850.528 dan Rp 2.539.832.834 (Catatan 24).

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Atas pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, mesin, peralatan dan tanah (Catatan 5, 6 dan 8) berikut bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 9, 12, 55, 64, 68, 69 dan 71 seluruhnya atas nama Entitas Anak serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Bambang Sujanto, Tuan Ali Sugiharto Wibisono dan Tuan Harianto Wibisono.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama fasilitas kredit belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal seperti yang diungkapkan dalam Catatan 10 tanpa persetujuan tertulis dari bank.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Utang pembiayaan konsumen :		
PT Bank Central Asia Finance	1,334,934,034	1,619,369,263
PT Maybank Indonesia Finance	37,085,565	55,106,391
Total	1,372,019,599	1,674,475,654
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,043,149,093)	(1,157,973,032)
Bagian jangka panjang	**328,870,506**	**516,502,622**

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance dan Maybank Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan menggunakan fasilitas kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKB). Jangka waktu pinjaman tersebut masing - masing 2 dan 4 tahun dan berakhir pada tahun 2020 dan 2022. Suku bunga atas pinjaman tersebut sebesar 3,63% - 5,92% per tahun.

Beban bunga yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 32.520.144 dan Rp 57.381.439 (Catatan 24).

Jaminan atas fasilitas ini adalah kendaraan yang bersangkutan (Catatan 8).

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Akrual gaji dan tunjangan

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Gaji dan tunjangan	23,098,648,726	16,022,457,672
Total	**23,098,648,726**	**16,022,457,672**

b. Imbalan kerja karyawan

Kewajiban imbalan kerja dihitung sesuai dengan UU No. 13/2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Kewajiban imbalan kerja tidak didanai.

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan dan Anak Perusahaan akan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) (Catatan 34).

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan total yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Bumi Dharma Aktuaria sesuai dengan laporan tanggal 18 Februari 2021 untuk tahun 2020 sedangkan untuk periode 31 Maret 2021 nilai imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan estimasi terbaik manajemen dengan mengacu pada penilaian aktuaria sebelumnya.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Saldo liabilitas imbalan kerja yang dikaui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	70,204,358,145	70,251,259,430

Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Diakui pada laba rugi:		
Beban imbalan kerja tahun berjalan	2,085,868,176	2,137,931,516
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:		
Laba/ (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan	533,241,841	3,685,507,964
Total	**2,619,110,017**	**5,823,439,480**

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Saldo awal	70,251,259,430	78,952,308,851
Beban imbalan kerja tahun berjalan	2,085,868,176	14,264,896,150
Penghasilan komprehensif lainnya selama tahun berjalan	533,241,841	2,132,967,361
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(2,666,011,301)	(25,098,912,932)
Total liabilitas imbalan kerja	70,204,358,146	70,251,259,430
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8,420,914,091)	(3,054,701,092)
Bagian jangka panjang	**61,783,444,055**	**67,196,558,338**

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Tingkat diskonto		
Perseroan	5,66% per tahun	5,66% per tahun
Entitas anak	6,08% per tahun	6,08% per tahun
Tingkat kenaikan gaji		
Perseroan	5% per tahun	5% per tahun
Entitas anak	10% per tahun	10% per tahun
Tingkat angka kematian	TMI-IV	TMI-IV

18. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak sebesar 0.0000005% atau masing-masing sejumlah Rp 1.902 dan Rp 2.308, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 karena jumlahnya yang tidak material.

19. MODAL SAHAM

Modal dasar Perseroan terdiri dari 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 405.000.000 saham. Rincian pemegang saham Perseroan dan pemilikan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2021

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh	Total Saham Persentase Pemilikan (%)	Total
PT Kita Subur Utama	317,691,000	78.44%	158,845,500,000
Permadi Al Suharto	22,522,100	5.56%	11,261,050,000
Haiyanto	22,253,200	5.49%	11,126,600,000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	42,533,700	10.50%	21,266,850,000
Total	**405,000,000**	**99.99%**	**202,500,000,000**

31 Desember 2020

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh	Total Saham Persentase Pemilikan (%)	Total
PT Kita Subur Utama	317,691,000	78.44%	158,845,500,000
Permadi Al Suharto	22,345,500	5.52%	11,172,750,000
Haiyanto	22,253,200	5.49%	11,126,600,000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	42,710,300	10.55%	21,355,150,000
Total	**405,000,000**	**100.00%**	**202,500,000,000**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dengan Akta No. 15 tanggal 23 Juli 2020 dari Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H. M.Kn., pemegang saham menyetujui penggunaan saldo laba tahun 2020 sebesar Rp 1.000.000.000 sebagai cadangan umum dan sisanya sebagai modal kerja untuk mendukung Perseroan. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 saldo cadangan yang telah ditentukan penggunaannya Rp 29.000.000.000.

Peruntukan Cadangan umum tersebut sebelum mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh, hanya boleh digunakan untuk menutup kerugian yang tidak dapat dipenuhi oleh cadangan lain.

Terdapat Direktur yang memiliki saham publik Perusahaan yaitu Bapak Permadi Al Suharto, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 22.522.100 saham atau 5,56% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh dan 22.345.500 saham atau 5,52% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

20. PENJUALAN NETO

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi setelah konsolidasian. Rincian penjualan neto Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Lokal	422,411,765,070	483,086,778,298
Ekspor	59,167,465,352	27,768,633,278
Penjualan bruto	481,579,230,422	510,855,411,576
Retur penjualan	(88,481,160)	(117,424,040)
Potongan penjualan	(29,447,369)	(19,907,398)
Neto	**481,461,301,893**	**510,718,080,138**

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat penjualan terhadap individu pihak ketiga yang melebihi 10% dari penjualan neto.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Awal tahun		
Bahan baku	122,030,229,291	234,626,753,428
Bahan pembantu	32,391,129,761	28,236,579,866
Pembelian		
Bahan baku	430,233,579,871	172,721,129,151
Bahan pembantu	37,362,954,690	33,657,417,991
Saldo akhir		
Bahan baku	(252,138,707,328)	(95,081,316,785)
Bahan pembantu	(32,698,299,639)	(29,016,415,157)
Pemakaian bahan		
Bahan baku	300,125,101,834	312,266,565,794
Bahan pembantu	37,055,784,812	32,877,582,700
Total pemakaian bahan baku dan pembantu	337,180,886,646	345,144,148,494
Upah buruh langsung	33,287,630,774	29,327,452,034
Beban pabrikasi	44,192,864,224	51,152,755,693
Total Beban Produksi	414,661,381,644	425,624,356,221
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	26,171,655,911	15,668,669,569
Akhir periode	(33,289,580,120)	(18,337,795,648)
Beban pokok produksi	**407,543,457,435**	**422,955,230,142**
Persediaan barang jadi		
Awal periode	56,561,471,208	57,572,655,539
Akhir periode	(63,945,193,933)	(62,913,320,323)
Beban pokok penjualan	**400,159,734,710**	**417,614,565,358**

21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Terdapat pembelian dari pemasok - pemasok pihak ketiga tertentu yang melebihi 10% dari penjualan neto dengan total pembelian sebesar Rp 376.348.823.282 dan Rp 285.661.477.041, masing - masing untuk periode 31 Maret 2021 dan 2020.

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Penjualan		
Pengangkutan	14,718,925,205	18,300,240,450
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	3,419,760,439	3,258,767,827
Beban ekspor	3,391,633,137	1,250,235,203
Penyusutan (Catatan 8)	770,905,001	914,432,274
Promosi	131,563,029	892,141,145
Beban administrasi	227,942,889	475,838,400
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	100,779,943	114,864,632
	22,761,509,643	25,206,519,931
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	23,131,855,571	34,037,289,010
Beban administrasi	1,608,807,212	1,790,713,226
Penyusutan (Catatan 8)	384,798,933	416,961,234
Pemeliharaan dan perbaikan	389,333,702	425,948,629
Transportasi	270,090,725	365,325,952
Telepon dan internet	186,675,636	164,927,359
Administrasi bank	791,279,941	103,168,191
Energi dan air	92,723,535	127,877,316
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	227,855,445	249,189,312
	27,083,420,700	37,681,400,229
Total	**49,844,930,343**	**62,887,920,160**

23. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2021	31 Mar 2020
Beban bunga dari:		
Pinjaman bank	5,230,074,665	6,523,295,953
Utang pembiayaan konsumen	32,520,144	57,381,439
Total beban bunga	5,262,594,809	6,580,677,392
Provisi bank	209,331,096	225,477,596
Total	**5,471,925,905**	**6,806,154,988**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Tinjauan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kategori berikut:

Kategori	Deskripsi	Dasar pengakuan ECL
Lancar	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan.	ECL 12 bulan
Dicadangkan	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk
Gagal bayar	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit.	ECL sepanjang umur - kredit memburuk
Penghapusan	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis.	Saldo dihapuskan

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

31 Maret 2021	Peringkat Kredit External	Peringkat Kredit Internal	ECL 12 bulan atau sepanjang umur	Jumlah tercatat bruto	Cadangan kerugian	Jumlah tercatat bersih
Aset keuangan lainnya - lancar						
Bank (Catatan 4)	AAA/AA+	Lancar	EC L 12 bulan	78.360.275.395	-	78.360.275.395
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)	294.433.345.118	(1.584.765.316)	292.848.579.802
Piutang lain-lain	N/A	Lancar	EC L 12 bulan	720.000.000	-	720.000.000
Total				**373.513.620.513**	**(1.584.765.316)**	**371.928.855.197**

31 Desember 2020	Peringkat Kredit External	Peringkat Kredit Internal	ECL 12 bulan atau sepanjang umur	Jumlah tercatat bruto	Cadangan kerugian	Jumlah tercatat bersih
Aset keuangan lainnya - lancar						
Bank (Catatan 4)	AAA/AA+	Lancar	EC L 12 bulan	49.968.286.971	-	49.968.286.971
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)	324.453.484.630	(1.584.765.316)	322.868.719.314
Piutang lain-lain	N/A	Lancar	EC L 12 bulan	3.432.687.575	-	3.432.687.575
Total				**377.854.459.176**	**(1.584.765.316)**	**376.269.693.860**

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Untuk piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pospos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian masing-masing aset tersebut.

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note, "telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah barang-barang dengan sejarah default sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Maret 2021:

Tahun		(Penurunan) Mata Uang Asing	Pengaruh pada laba sebelum pajak
31 Maret 2021	USD	1.00%	493,147,990
		-1.00%	(493,147,990)
	CNH	1.00%	(40,362,777)
		-1.00%	40,362,777
	CNY	1.00%	(38,643,805)
		-1.00%	38,643,805
	EUR	1.00%	(7,924,579)
		-1.00%	7,924,579
	HKD	6.00%	933,342
		-6.00%	(933,342)
	SGD	1.00%	40,639
		-1.00%	(40,639)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Tahun		(Penurunan) Mata Uang Asing	Pengaruh pada laba sebelum pajak
31 Maret 2021			
	CHF	1.00%	37,011
		-1.00%	(37,011)
	JPY	1.00%	(173)
		-1.00%	173
	AUD	1.00%	58
		-1.00%	(58)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan dalam Catatan 27.

c. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perusahaan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2021:

Tahun	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin	Efek Terhadap laba sebelum pajak
31 Maret 2021	50	1,247,399,393
	-50	(1,247,399,393)

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021					
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan dan 1 tahun	1 dan 2 tahun	2 dan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	-	110.312.405.488	-	-	-	110.312.405.488
Utang usaha	295.351.144.194	7.286.627.039	-	-	-	302.637.771.233
Utang lain - lain	26.673.460.794	-	-	-	-	26.673.460.794
Beban akrual	11.170.161.841	-	-	-	-	11.170.161.841
Utang bank jangka panjang	13.632.659.066	36.851.839.952	46.891.055.372	60.957.989.709	-	158.333.544.099
Sewa pembiayaan konsumen	346.896.900	794.002.606	560.885.800	-	-	1.701.785.306
Total liabilitas keuangan	**347.174.322.795**	**155.244.875.085**	**47.451.941.172**	**60.957.989.709**	**-**	**610.829.128.761**

	31 Desember 2020					
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan dan 1 tahun	1 dan 2 tahun	2 dan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	-	113.334.881.874	-	-	-	113.334.881.874
Utang usaha	198.587.946.282	9.318.913.651	-	-	-	207.906.859.933
Utang lain - lain	13.145.637.297	-	-	-	-	13.145.637.297
Beban akrual	7.035.842.532	-	-	-	-	7.035.842.532
Utang bank jangka panjang	13.632.659.066	36.851.839.952	46.891.055.372	60.957.989.709	-	158.333.544.099
Sewa pembiayaan konsumen	346.896.900	794.002.606	560.885.800	-	-	1.701.785.306
Total liabilitas keuangan	**232.748.982.077**	**160.299.638.083**	**47.451.941.172**	**60.957.989.709**	**-**	**501.458.551.041**

e. Risiko Pengelolaan Modal

Perusahaan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 10 dan 16 dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perusahaan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap Ekuitas.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Pengelolaan Modal (lanjutan)

Pinjaman terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	31 Mar 2021	31 Dec 2020
Utang bank jangka pendek	110,007,211,876	106,855,060,463
Utang bank	139,472,666,663	148,578,666,664
Utang pembiayaan konsumen	1,372,019,599	1,674,475,654
Total utang	250,851,898,138	257,108,202,781
Modal	683,978,716,533	663,468,205,642
Pinjaman - neto terhadap modal	**36.68%**	**38.75%**

25. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang berasal dari transaksi dengan pihak ketiga sebagai berikut:

	31 March 2021			31 December 2020		
	Mata Uang Asing		Ekuivalent Rupiah	Mata Uang Asing/		Ekuivalent Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	USD	2.776.892,46	40.464.876.927	USD	1.656.850,17	23.369.888.204
	EUR	15.965,16	272.438.271	EUR	7.191,86	124.635.868
	SGD	375,66	4.063.939	SGD	375,66	3.998.559
	AUD	0,52	5.762	AUD	0,52	5.601
	CHF	239,6	3.701.122	CHF	239,6	3.829.314
	CNY	79.776,34	177.068.373	CNY	81.442,28	176.036.674
	CNH	-	-	CNH	3.400,00	7.365.641
	HKD	8.300,00	15.555.694	HKD	8.300,00	15.100.522
Piutang usaha	USD	1.812.059,70	26.405.333.886	USD	1.653.015,91	23.315.805.941
Total aset			67.343.043.974			47.016.666.324
Liabilitas						
Utang usaha	USD	782.396,12	11.401.076.260	USD	445.622,66	6.285.512.076
	EUR	62.404,00	1.064.896.178	EUR	176.036,09	3.050.728.324
	CNY	1.820.833,33	4.041.448.826	CNY	1.820.833,33	3.935.713.034
	CHF	-	-	CHF	10.712,22	171.204.038
	JPY	99.200,00	13.061.158	JPY	1.216.213,36	165.974.814
Total liabilitas			16.520.482.423			13.609.132.286
Aset (liabilitas) neto	USD	3.806.556	55.469.134.553	USD	2.864.243	40.400.182.069
	EUR	(46.439)	(792.457.907)	EUR	(168.844)	(2.926.092.456)
	SGD	376	4.063.939	SGD	376	3.998.559
	AUD	0,52	5.762	AUD	0,52	5.601
	CHF	239,6	3.701.121,8	CHF	(10.472,6)	(167.374.724,0)
	CNY	(1.741.057)	(3.864.380.453)	CNY	(1.739.391)	(3.759.676.360)
	CNH	-	-	CNH	3.400	7.365.641
	HKD	8.300	15.555.694	HKD	8.300	15.100.522
	JPY	(99.200)	(13.061.158)	JPY	(1.216.213)	(165.974.814)
Aset - neto			**50.822.561.551**			**33.407.534.038**

Aset dan liabilitas di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2021.

26. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
31 Maret 2021		
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	79,802,778,034	-
Piutang usaha - pihak ketiga	292,848,579,802	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga	720,000,000	-
Jumlah aset keuangan	**373,371,357,836**	**-**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	-	110,007,211,876
Utang usaha - pihak ketiga	-	302,637,771,233
Utang lain-lain	-	26,673,460,794
Beban akrual	-	11,170,161,841
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank	-	139,472,666,663
Utang pembiayaan konsumen	-	1,372,019,599
Jumlah liabilitas keuangan	**-**	**591,333,292,006**

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
31 Desember 2020		
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	51,067,737,637	-
Piutang usaha - pihak ketiga	322,868,719,313	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3,432,687,573	-
Jumlah aset keuangan	**377,369,144,523**	**-**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	-	106,855,060,463
Utang usaha - pihak ketiga	-	207,906,859,932
Utang lain-lain	-	13,145,637,297
Beban akrual	-	7,035,842,532
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank	-	148,578,666,664
Utang pembiayaan konsumen	-	1,674,475,654
Jumlah liabilitas keuangan	**-**	**485,196,542,542**

26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**	**Nilal tercatat**	**Nilai wajar**
LIABILITAS KEUANGAN				
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortiasi				
Utang bank jangka panjang	139,472,666,663	146,197,269,645	148,578,666,664	148,087,187,718
Utang pembiayaan konsumen	1,372,019,599	1,330,864,284	1,674,475,654	1,669,696,463
Total	**140,844,686,262**	**147,528,133,929**	**150,253,142,318**	**149,756,884,181**

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

1. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang diobservasi di pasar.

26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perseroan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

	31 Maret 2021				
	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar			
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Total
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan:					
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:					
Utang bank jangka panjang	139,472,666,663	-	146,197,269,645	-	146,197,269,645
Sewa pembiayaan konsumen	1,372,019,599	-	1,330,864,284	-	1,330,864,284
Total liabilitas keuangan	**140,844,686,262**	**-**	**147,528,133,929**	**-**	**147,528,133,929**

	31 Desember 2020				
	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar			
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Total
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan:					
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:					
Utang bank jangka panjang	148,578,666,664	-	148,087,187,718	-	148,087,187,718
Sewa pembiayaan konsumen	1,674,475,654	-	1,669,696,463	-	1,669,696,463
Total liabilitas keuangan	**150,253,142,318**	**-**	**149,756,884,181**	**-**	**149,756,884,181**

Nilai wajar liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Nilai wajar kewajiban derivatif ditentukan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada pengalihan dari pengukuran nilai wajar Level 2.

26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 1 berasal dari harga kuotasian atas instrumen keuangan tersebut. Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	31 Mar 21	31 Mar 20
Gaji dan tunjangan lain		
Komisaris	6,923,280,416	3,456,473,708
Direktur	2,245,111,000	2,279,174,000
	9,168,391,416	**5,735,647,708**

28. INFORMASI SEGMEN USAHA

Perusahaan dan Entitas Anak melaksanakan kegiatan bisnis utama mereka. yang dibagi menjadi dua (2) produk utama; alat rumah tangga enamel dan kotak karton gelombang. Segmen bisnis lainnya seperti tempat telur disajikan secara gabungan sebagai “Lain-lain”. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

a. Informasi menurut jenis produk (segmen primer) :

31 Maret 2021	Alat Rumah Tangga Enamel	Kotak Karton Gelombang	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan					
Penjualan eksternal	65,063,914,656	412,340,643,034	4,056,744,203	-	481,461,301,893
Penjualan antar segmen	1,800,000,000	1,156,718,990	-	(2,956,718,990)	-
Total penjualan	66,863,914,656	413,497,362,024	4,056,744,203	(2,956,718,990)	481,461,301,893
Hasil					
Hasil segmen	11,023,488,262	69,852,001,125	275,556,975	150,520,821	81,301,567,183
Beban usaha	(9,050,303,110)	(42,280,120,236)	(314,506,997)	1,800,000,000	(49,844,930,343)
Laba usaha	1,973,185,152	27,571,880,889	(38,950,022)	1,950,520,821	31,456,636,840
Penghasilan (beban) lain-lain	2,911,421,401	1,083,756,515	225,699	(2,032,425,000)	1,962,978,615
Biaya keuangan	(1,724,813,481)	(3,747,112,424)	-	-	(5,471,925,905)
Penghasilan keuangan	31,683,464	92,893,228	1,486,528	-	126,063,220
Total beban pajak penghasilan	(1,310,663,546)	(5,834,328,698)	-	-	(7,144,992,244)
Laba neto tahun berjalan	**1,880,812,990**	**19,167,089,510**	**(37,237,795)**	**(81,904,179)**	**20,928,760,526**

28. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

a. Informasi menurut jenis produk (segmen primer) (lanjutan) :

31 Maret 2021	Alat Rumah Tangga Enamel	Kotak Karton Gelombang	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Rugi komprehensif lain - neto	**(325,409,653)**	**(92,839,982)**	**-**	**-**	**(418,249,635)**
Total laba komprehensif	**1,555,403,337**	**19,074,249,528**	**(37,237,795)**	**(81,904,179)**	**20,510,510,891**
Informasi lainnya					
Aset segmen	306,218,533,824	1,057,642,534,069	20,555,485,821	-	1,384,416,553,714
Liabilitas segmen	127,656,794,265	571,847,589,566	933,453,350	-	700,437,837,181
Perolehan aset tetap	1,634,179,110	1,151,820,231	-	-	2,785,999,341
Beban penyusutan	(2,352,616,484)	(9,939,724,383)	(297,040,146)	-	(12,589,381,013)

31 Maret 2020	Alat Rumah Tangga Enamel	Kotak Karton Gelombang	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan					
Penjualan eksternal	41,991,466,325	466,534,627,108	2,191,986,705	-	510,718,080,138
Penjualan antar segmen	-	1,678,365,100	-	(1,678,365,100)	-
Total penjualan	41,991,466,325	468,212,992,208	2,191,986,705	(1,678,365,100)	510,718,080,138
Hasil					
Hasil segmen	5,240,596,738	86,486,595,384	(202,063,145)	1,578,385,803	93,103,514,780
Beban usaha	(9,446,752,469)	(53,201,928,291)	(239,239,400)	-	(62,887,920,160)
Laba usaha	(4,206,155,731)	33,284,667,093	(441,302,545)	1,578,385,803	30,215,594,620
Penghasilan (beban) lain-lain	3,292,307,909	1,263,576,578	13,615,475	(1,733,250,000)	2,836,249,962
Biaya keuangan	(1,260,298,036)	(5,545,856,952)	-	-	(6,806,154,988)
Penghasilan keuangan	34,521,036	31,215,071	641,749	-	66,377,856
Total beban pajak penghasilan	(847,659,605)	(8,139,499,333)	-	-	(8,987,158,938)
Laba neto tahun berjalan	**(2,987,284,427)**	**20,894,102,457**	**(427,045,321)**	**(154,864,197)**	**17,324,908,512**
Rugi komprehensif Lain - neto	**(491,069,394)**	**(2,383,626,818)**	**-**	**-**	**(2,874,696,212)**
Total laba komprehensif	**(3,478,353,821)**	**18,510,475,639**	**(427,045,321)**	**(154,864,197)**	**14,450,212,300**
Informasi lainnya					
Aset segmen	283,568,893,506	967,055,464,633	20,270,000,477	-	1,270,894,358,616
Liabilitas segmen	112,620,246,346	534,995,693,028	622,797,925	-	648,238,737,299
Perolehan aset tetap	1,295,749,043	1,846,011,432	-	-	3,141,760,475
Beban penyusutan	(2,032,626,037)	(10,150,905,362)	(294,170,319)	-	(12,477,701,718)

28. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

b. Informasi menurut area geografis (segmen sekunder) :

	31 Maret 2021				
	Alat Rumah Tangga Enamel	Kotak Karton Gelombang	Lain-lain	Eliminasi	Jumlah
Ekspor	34,609,748,243	24,557,717,109	-	-	59,167,465,352
Lokal	32,254,166,413	388,939,644,915	4,056,744,203	(2,956,718,990)	422,293,836,541
Total	**66,863,914,656**	**413,497,362,024**	**4,056,744,203**	**(2,956,718,990)**	**481,461,301,893**

	31 Maret 2020				
	Alat Rumah Tangga Enamel	Kotak Karton Gelombang	Lain-lain	Eliminasi	Jumlah
Ekspor	10,410,638,298	17,357,994,980	-	-	27,768,633,278
Lokal	31,580,828,027	450,854,997,228	2,191,986,705	(1,678,365,100)	482,949,446,860
Total	**41,991,466,325**	**468,212,992,208**	**2,191,986,705**	**(1,678,365,100)**	**510,718,080,138**

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat penjualan terhadap individu disatu negara yang melebihi 10% dari penjualan neto.

29. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini mencerminkan pendapatan dan total saham yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham tahun 2021 dan 2020:

	31 Mar 21	31 Mar 20
Laba neto tahun berjalan	20,928,760,526	17,324,908,512
Rata-rata tertimbang total saham biasa yang beredar	405,000,000	405,000,000
Laba neto per saham dasar	**51.68**	**42.78**

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

	Utang bank jangka pendek	Utang bank jangka panjang	Utang pembiayaan konsumen	Total
Utang neto pada 1 Januari 2021	106,855,060,463	148,578,666,664	1,674,475,654	257,108,202,781
Arus kas	3,152,151,413	(9,106,000,001)	(302,456,055)	(6,256,304,643)
Utang neto pada 31 Maret 2021	**110,007,211,876**	**139,472,666,663**	**1,372,019,599**	**250,851,898,138**

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

	Utang bank jangka pendek	Utang bank jangka panjang	Utang pembiayaan konsumen	Total
Utang neto pada 1 Januari 2020	234,387,106,761	91,216,000,000	3,144,900,339	328,748,007,100
Arus kas	(127,532,046,298)	57,362,666,664	(1,470,424,685)	(71,639,804,319)
Utang neto pada 31 Desember 2020	**106,855,060,463**	**148,578,666,664**	**1,674,475,654**	**257,108,202,781**

31. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19”) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perseroan serta pelanggan dan pemasok Perseroan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perseroan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perseroan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perseroan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian interim ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.